

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya merupakan warisan turun-temurun yang telah menjadi jati diri bangsa. Dalam satu nama bangsa Indonesia, memiliki keanekaragaman budaya yang sangat luarbiasa banyaknya. Dan setiap wilayah yang ada di Indonesia memiliki ciri khas dan kearifan lokal tersendiri. Setiap masyarakat selalu menjunjung tinggi nilai budaya yang ada. Hal ini diwujudkan dengan adanya penyelenggaraan budaya di setiap wilayah secara rutin dan tertib sesuai dengan adat istiadat yang berlaku. Meskipun sedikit terjadi pergeseran budaya karena perkembangan zaman. Misalnya seperti, dulu pernikahan identik dengan malam hari. Tetapi sekarang bergeser menjadi pagi, siang, atau sore hari. Namun meskipun demikian tidak mengurangi rasa khidmat. Keteguhan prinsip tentang budaya ini juga dimiliki oleh masyarakat Jawa Desa Dresi Kulon, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang.

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan diartikan sebagai berikut: Kebudayaan berasal dari kata sanskerta *buddbayab* yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dengan demikian ke-budaya-an dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Demikianlah budaya adalah daya dan budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa manusia.¹

Setiap tradisi mengandung makna berupa nasehat yang penting bagi pengikutnya. Dan pantang untuk ditinggalkan begitu saja. Budaya serta tradisi masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan. Budaya adalah hasil kreatifitas manusia yang kemudian diturunkan dari generasi ke generasi. Sedangkan tradisi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang atau rutin. Tradisi masyarakat Jawa dikenal kental dengan hal-hal mistis. Seperti halnya sesaji. Sesaji selalu dikaitkan dengan suatu persembahan untuk menyembah. Namun lain halnya dengan sesaji menurut masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa menganggap bahwa sesaji adalah sebagai wujud rasa hormat antara keluarga dengan mereka yang sudah meninggal. Dengan adanya sesaji ini sebagai isyarat bahwa keluarga yang masih hidup selalu mengingat

¹ Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 146

keluarga yang sudah meninggal dunia kapanpun dan dimanapun. Jadi disini sesaji hanyalah sebagai formalitas.

Pada faktanya, kearifan lokal yang ada di Jawa itu sangat banyak sekali. Namun pada kenyataannya banyak dari generasi milenial lebih memilih menyukai bahkan mencintai budaya luar. Bahkan banyak dari mereka yang menelan mentah-mentah budaya luar sehingga tidak memperdulikan baik buruknya budaya itu jika diterapkan di Indonesia. Dalam mengabadikan momen spesial mereka, misalnya saja pernikahan, tidak jarang dari mereka lebih memilih budaya luar daripada budaya lokal karena dianggap lebih keren dan kekinian. Sementara budaya lokal dianggap kuno. Dari itu banyak di era sekarang para *dukun manten* mengotak-atik tradisi pernikahan agar lebih menarik dan digandrungi oleh siapapun.

Nilai-nilai kearifan lokal selalu diwariskan secara turun-temurun dengan tujuan agar tidak hilang. Dan terus ada bahkan berkembang sampai kapanpun. Kepercayaan ini selalu dipertahankan dengan kuat oleh masyarakatnya. Meskipun demikian, kepercayaan ini disesuaikan dengan perkembangan zaman agar dan bersifat universal dengan tujuan dapat diterima oleh siapapun. Melville J. Herkovits menyatakan bahwa kebudayaan merupakan sesuatu yang bersifat *superorganic*, karena kebudayaan bersifat turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya, walaupun manusia yang ada didalam masyarakat senantiasa silih berganti disebabkan kematian dan kelahiran.²

Sesaji masih dihormati dalam budaya Jawa. Banyak orang Jawa yang masih mempraktekkan ritual membuat sesaji hingga saat ini. Menurut upacara yang diadakan, masyarakat Jawa membuat banyak sesajen, salah satunya adalah sesajen dalam pernikahan adat Jawa. *Sesaji pasang tarub*, *sesajen siraman*, *sesajen midodareni*, dan *sesaji panggih* atau *temu* adalah empat bentuk *sesajen* pengantin. Adat istiadat lama masyarakat Jawa memuat detail proses pernikahan, termasuk apa yang harus dilakukan sebelum pernikahan, pada hari akad nikah, dan setelahnya.

Pernikahan merupakan sesuatu yang diimpikan oleh setiap manusia normal pada umumnya. Zaman yang semakin *modern* menumbuhkan model-model acara-acara pernikahan yang beragam. Menyelenggarakan pesta pernikahan yang mewah hampir menjadi keinginan setiap pasangan masa. Tetapi tidak semua pasangan

² Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1995), hlm. 150.

mampu mewujudkannya. Tidak sedikit pada era sekarang para kaum pasangan milenial menyelenggarakan pesta pernikahan dengan gaya kebarat-baratan. Mereka melupakan bagaimana kearifan lokal tentang pernikahan yang mereka miliki. Apapun yang serba luar negeri dianggap trendi dan yang lokal perlu ditinggal.

Menurut Fathur Rohman dalam skripsi 2015. Perkawinan adalah suatu yang sakral, agung, dan monumental bagi setiap pasangan hidup. Karena itu, perkawinan bukan hanya sekedar mengikuti agama dan meneruskan naluri para leluhur untuk membentuk sebuah keluarga dalam ikatan hubungan yang sah antara pria dan wanita, namun juga memiliki arti yang sangat mendalam dan luas bagi kehidupan manusia dalam menuju bahtera kehidupan seperti yang dicita-citakannya. Prosesi pernikahan adat Jawa dalam pelaksanaannya terdapat banyak makna dan simbol budaya yang memiliki arti tersendiri di dalamnya. Masyarakat suku Jawa banyak yang melaksanakan prosesi pernikahan tersebut tanpa mengetahui makna atau simbol yang terdapat di dalamnya.

Masyarakat suku Jawa tersebut pada dasarnya hanya sekedar menjalankan tradisi dari budaya yang dimiliki. Kurangnya pemahaman masyarakat suku Jawa mengenai makna-makna tersebut, masyarakat suku Jawa menganggap rangkaian prosesi adat pernikahan itu tidaklah penting untuk diupacarai karena dinilai hanya memperumit pelaksanaan prosesi pernikahan, sehingga prosesi pernikahan yang dilaksanakan saat ini lebih ringkas. Dalam pelaksanaan tradisi upacara perkawinan memiliki alat-alat yang digunakan dalam masing-masing prosesi yang ada di dalam tradisi perkawinan tersebut. Bahkan di dalam tradisi upacara pernikahan itu sendiri memiliki nilai-nilai moral yang terkandung dalam prosesi-prosesi yang ada dari awal hingga akhir pelaksanaan tradisi upacara pernikahan tersebut.

Keunikan upacara perkawinan adat Jawa yang ada di kalangan warga Desa Dresi Kulon, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang yaitu diantaranya adalah :

1. Setiap pihak yang akan menikah (orang tuanya) H-3 wajib mengunjungi *punden* sebagai bentuk permintaan restu dan berkah dari *danyang* atau pendiri desa dengan mengadakan *bancaan* yang diikuti oleh beberapa tetangga atau saudara sebagai perwakilan. Wajib nasi uduk dan ayam kampung (karena dipercaya merupakan makanan kesukaan *mbah danyang*).

2. Setiap pihak yang akan menikah (orang tua dan calon pengantin) H-1 wajib ziarah ke makam keluarganya yang sudah meninggal dunia (keluarga inti). Sebagai bentuk permintaan restu dan berkah.
3. Memberikan sesaji pada setiap pertigaan atau perempatan yang ada di desa yang dilalui setiap harinya sampai ke arah gapura dan juga di gapura. Hal tersebut dilakukan untuk *mbuwak sangkal* atau membuang kesialan yang ada di jalan. Dan sebagai penghormatan kepada leluhur yang senantiasa menjaga jalanan yang ada.
4. Tidak ada *siraman* malam *midodareni* adanya malam *pengasihian*. Malam *pengasihian* adalah malam dimana calon pengantin wanita diluluri seluruh badan dan wajah, boleh dengan saudaranya atau sahabatnya (perempuan). Tetapi tidak diperbolehkan mandi setelah memakai lulur. Karena dipercaya apabila pengantin mandi disaat malam H pernikahan maka keesokan harinya saat acara berlangsung akan turun hujan. Selain itu fungsi luluran tersebut ialah agar pengantin terlihat mangling saat di *make up*.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada kajian tradisi atau kebudayaan Jawa tentang tradisi pernikahan adat Jawa. Mulai dari sebelum hingga seusai proses pernikahan. Nilai-nilai moral terkandung di sini.

C. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan hal-hal berikut berdasarkan konteks di atas:

1. Bagaimana Pernikahan Adat Jawa Desa Dresi Kulon Kecamatan Kaliiori Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana tradisi pernikahan adat Jawa dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya dijalankan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam setiap debat, berdasarkan rumusan masalah di atas :

1. Mengetahui lebih jauh tentang pernikahan adat Jawa di Desa Dresi Kulon, Kecamatan Kaliiori Kabupaten Rembang.

2. Untuk mengetahui lebih jauh tentang prosesi dan perhitungan upacara pernikahan adat Jawa, serta unsur moral yang terkandung di dalamnya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat berguna baik secara akademis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Munculnya pemikiran ini diharapkan dapat memberikan gambaran sosial tentang kesepakatan sosial masyarakat Jawa dan nilai-nilai etika yang terkandung di dalamnya.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat praktis diatas, penelitian ini juga memiliki implikasi teoritis, karena akan menjadi landasan bagi peneliti lain untuk melakukan eksperimen serupa guna perbaikan rasa cinta tanah air Indonesia dengan segala apapun yang ada untuk senantiasa dijaga dan dilestarikan. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada seluruh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Jawa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini digunakan untuk memudahkan pembaca dalam membaca serta memahami isi dari skripsi.. maka dalam penyusunan sistematika ini terdiri dari tiga bab, setiap bab diatur dalam urutan yang logis. Berikut ini adalah sistematikanya :

BAB I Pendahuluan, bagian ini memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (secara teoritis dan secara praktis), dan sistematika penelitian.

BAB II Kerangka Teori, bagian ini berisikan yang terdiri dari landasan teori, hasil dari penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, bagian ini mengemukakan jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, bagian ini menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup, merupakan bagian akhir dari proposal yang berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

